

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2020-2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

MOCHAMMAD IRFAN SAPUTRA

NIM: 63200309

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Irfan Saputra
NIM : 63200309
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”**, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 08 Juni 2024
Yang menyatakan,



Mochammad Irfan Saputra

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Irfan Saputra
NIM : 63200309
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah Penulis dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”** ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 08 Juni 2024
Yang menyatakan,



Mochammad Irfan Saputra

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Mochammad Irfan Saputra
NIM : 63200309
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 31 Juli 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Fauzan Akbar Al Bastiah, S.E., M.Ak.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Ida Hendarsih, S.E., M.M.

Penguji II : Saridawati, S.E, M.M

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”** adalah hasil karya tulis asli Mochammad Irfan Saputra dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku dilingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Mochammad Irfan Saputra
Alamat : Perumahan Griya Bekasi Permai 2 Blok E2 No. 1
RT 005/RW 014 Desa Ciledug, Kecamatan Setu,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
No. Telp : 082116565790
E-mail : mochammadirfan183@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 63200309
Nama Lengkap : Mochammad Irfan Saputra
Dosen Pembimbing : Fauzan Akbar A, SE, M.Ak, CSP, CSRS, PFM
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

No.	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	29 Maret 2024	Pengajuan Judul Skripsi	
2.	30 Maret 2024	Pertemuan Perdana dan Approval Judul	
3.	05 April 2024	Pengajuan Bab I dan Revisi Bab I	
4.	22 April 2024	Approval Bab I, Pengajuan Bab II dan Revisi Bab II	
5.	27 April 2024	Approval Bab II, Pengajuan Bab III dan Revisi Bab III	
6.	18 Mei 2024	Approval Bab III, Pengajuan Bab IV dan Revisi Bab IV	
7.	27 Mei 2024	Approval Bab IV, Pengajuan Bab V dan Revisi Bab V	
8.	08 Juni 2024	Approval Bab I-V (Finalisasi)	

Catatan untuk Dosen Pembimbing,
Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 29 Maret 2024
Diakhiri pada tanggal : 08 Juni 2024
Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



(Fauzan Akbar A, SE, M.Ak, CSP, CSRS, PFM)

PERSEMBAHAN

“Kalau sedang menjalani sesuatu hal yang terasa berat, bilang pada diri sendiri. Saya pasti bukan orang pertama yang menjalani ini. Kalau orang lain bisa melewati, InsyaAllah saya juga bisa melewati.”
(Anies Baswedan)

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah S.W.T, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Tardja dan Ibu Komariah tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan pengorbanan yang tak terhingga. Tanpa kalian, aku tidak akan sampai pada titik ini.
2. Abangku (Mochammad Khadavi) dan adikku (Chandra Wijaya) yang telah memberikan semangat, canda tawa dan motivasi yang selalu kalian berikan. Kalian adalah motivasi terbesarku.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kehangatan, dukungan dan semangat yang kalian berikan. Kalian membuat perjalanan ini menjadi lebih bermakna.

*Tanpa mereka,
aku dan karya ini tak akan pernah ada*

UNIVERSITAS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi, yang penulis ambil sebagai berikut, "**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022**".

Tujuan penulisan Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Program Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Bapak Fauzan Akbar A, SE, M.Ak, CSP, CSRS, PFM selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Staff/karyawan/dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.

7. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat, canda tawa dan motivasi yang selalu kalian berikan.

8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 08 Juni 2024

Penulis



Mochammad Irfan Saputra



ABSTRAK

Mochammad Irfan Saputra (63200309) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Kinerja keuangan sebuah perusahaan merujuk pada hasil finansial yang dicapai dari berbagai tindakan yang dilakukan selama periode tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dicatat dan dirangkum menjadi data yang dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi dan posisi perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Untuk mengambil keuntungan dari proses tersebut, perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang solid dan menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak sembilan perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diolah menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) 29. Hasil penelitian ini yaitu Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Margin Laba Bersih dan Hasil Pengembalian Investasi.

ABSTRACT

Mochammad Irfan Saputra (63200309) The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Performance in Automotive and Component Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Years 2020-2022

Financial performance of a company refers to the financial results achieved from various actions taken during a specific period. These activities are recorded and summarized into data that can be used to explain the company's condition and position to relevant parties. To benefit from this process, a company requires solid and profitable financial performance. This research aims to analyze the influence of liquidity, solvency, and profitability on the financial performance of companies in the automotive and component sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. The analysis method used is multiple linear regression analysis with a sample of nine companies selected using purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from financial reports of companies published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were processed using Statistical Product Service Solution (SPSS) 29. The results of this study indicate that liquidity has a non-significant positive effect on Financial Performance. Leverage does not affect Financial Performance. Profitability has a significant positive effect on Financial Performance. Liquidity, Leverage and Profitability have a significant effect on Financial Performance.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Return on Investment.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	v
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan.....	7
1.4.2 Manfaat.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Laporan Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	12
2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	13
2.2 Likuiditas	14
2.2.1 Pengertian Likuiditas.....	14
2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas.....	14
2.2.3 Jenis-Jenis Likuiditas.....	15
2.3 Solvabilitas.....	18
2.3.1 Pengertian Solvabilitas	18
2.3.2 Tujuan Dan Manfaat Solvabilitas	19
2.3.3 Jenis-Jenis Solvabilitas	20
2.4 Profitabilitas.....	22
2.4.1 Pengertian Profitabilitas	22
2.4.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas	23
2.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas	24
2.5 Kinerja Keuangan	25
2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	25
2.5.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	26

2.5.3 Indikator Kinerja Keuangan	26
2.6 Peneliti Terdahulu Dan Kerangka Pemikiran.....	27
2.6.1 Penelitian Terdahulu	26
2.6.2 Kerangka Pemikiran	30
2.7 Hipotesis Penelitian	30
2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	31
2.7.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	31
2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	31
2.7.4 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Objek, Unit Analisis Dan Lokasi Penelitian	33
3.2.1 Objek Penelitian	33
3.2.2 Unit Analisis Penelitian	33
3.2.3 Lokasi Penelitian	34
3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	34
3.3.1 Jenis Penelitian	34
3.3.2 Sumber Data Penelitian	34
3.4 Operasional Variabel.....	34
3.4.1 Variabel Independen (Bebas).....	35
3.4.2 Variabel Dependen (Terikat).....	36
3.5 Metode Penarikan Sampel	37
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7 Metode Pengelolaan/Analisis Data	39
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.2.1 Uji Normalitas	40
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	41
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	41
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.7.3 Uji Hipotesis	42
3.7.3.1 Uji T (Uji Signifikansi Secara Parsial)	42
3.7.3.2 Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan).....	42
3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV: HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.2 Profil Perusahaan Sampel Penelitian.....	44
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	52
4.3 Variabel Yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Responden.....	56
4.3.1 Perhitungan Rasio Likuiditas	56
4.3.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	57
4.3.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas	58
4.3.4 Perhitungan Kinerja Keuangan.....	59
4.4 Analisis Dari Variabel Yang Diteliti.....	61

4.4.1 Analisis Statistika Deskriptif.....	61
4.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4.2.1 Uji Normalitas	62
4.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	64
4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	65
4.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	66
4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.4.4 Uji Hipotesis.....	69
4.4.4.1 Uji T (Uji Signifikansi Secara Parsial)	69
4.4.4.2 Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan).....	70
4.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.5 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	72
4.5.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	72
4.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	73
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	73
4.5.4 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	74
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
SURAT KEABSAHAN DATA	80
BUKTI HASIL PENGECAKAN PLAGIARISME	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	30
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Laba Tahun Berjalan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2020-2022	4
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel III. 1	Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel III. 2	Populasi.....	37
Tabel III. 3	Sampel	38
Tabel IV. 1	Perusahaan Sampel Penelitian	44
Tabel IV. 2	Data Untuk Menghitung <i>Current Ratio</i>	53
Tabel IV. 3	Data Untuk Menghitung <i>Debt to Equity Ratio</i>	54
Tabel IV. 4	Data Untuk Menghitung <i>Net Profit Margin</i>	54
Tabel IV. 5	Data Untuk Menghitung <i>Return on Investment</i>	55
Tabel IV. 6	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	56
Tabel IV. 7	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	58
Tabel IV. 8	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	59
Tabel IV. 9	<i>Return on Investment</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	60
Tabel IV. 10	Uji Analisis Statistika Deskriptif	61
Tabel IV. 11	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier ...	63
Tabel IV. 12	Data Outlier.....	63
Tabel IV. 13	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier	64
Tabel IV. 14	Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV. 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel IV. 16	Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel IV. 17	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel IV. 18	Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)	70
Tabel IV. 19	Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F).....	71
Tabel IV. 20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	88
Lampiran A 2 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	88
Lampiran A 3 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	89
Lampiran A 4 Perhitungan <i>Return on Investment</i>	90
Lampiran A 5 Data Olahan SPSS 29	91
Lampiran A 6 Hasil Pengujian SPSS 29	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman globalisasi, pertumbuhan sektor otomotif dan komponen di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor otomotif tidak hanya mencakup produksi dan penjualan kendaraan bermotor, tetapi juga mencakup berbagai komponen otomotif yang menjadi bagian integral dari rantai pasokan global. Industri otomotif di Indonesia telah menjadi salah satu industri yang menarik bagi investor, baik domestik maupun asing.

Pemerintah bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat otomotif di Asia Tenggara. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan menambah investasi, terobosan teknologi dan inovasi, meningkatkan tenaga kerja, pertumbuhan kelas menengah, serta permintaan mobil meningkat. Investasi di industri otomotif dan komponen adalah langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, investasi ini juga membawa risiko dan ketidakpastian yang perlu diperhitungkan. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian tersebut, investor membutuhkan informasi yang relevan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu melakukan analisis atau evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ingin mereka investasikan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi krusial bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang

menyediakan informasi tentang keuangan dan aktivitas perusahaan bagi pihak-pihak terkait (Hafizzudin et al., 2023). Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang krusial dalam dunia bisnis karena menyediakan data mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan mengungkapkan pendapatan perusahaan selama periode akuntansi yang berjalan, sehingga perusahaan seharusnya dapat memproyeksikan keuntungannya untuk masa depan. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan adalah ukuran atau evaluasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan, organisasi, atau entitas lainnya mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis dan keuangannya. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai indikator dan analisis yang mencakup berbagai aspek keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi dan posisi perusahaan kepada pihak-pihak terkait, terutama bank, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya, serta kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya, seperti pertumbuhan pendapatan, pengendalian biaya dan peningkatan nilai pemegang saham. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat mengindikasikan masalah manajemen, kesulitan keuangan, atau kurangnya daya saing di pasar.

Evaluasi kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan adalah salah satu pendekatan yang digunakan. Salah satunya adalah menggunakan teknik analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat digunakan dalam beberapa cara untuk mengevaluasi kesehatan

perusahaan, yaitu dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam membiayai dan melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Kasmir, 2019). Selain untuk menilai kondisi keuangan jangka pendek, rasio likuiditas juga merupakan alat penting bagi manajemen dalam menilai efektivitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Bagi kreditur dan pemegang saham yang tertarik pada prospek pembayaran dividen dan bunga di masa depan, rasio likuiditas juga sangat penting.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset-asetnya (Kasmir, 2019). Risiko kerugian perusahaan dipengaruhi oleh rasio solvabilitasnya, sebaliknya rasio solvabilitas yang rendah biasanya mengakibatkan risiko kerugian yang kecil.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi potensi keuntungan yang dapat diraih oleh sebuah perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan aset yang dimanfaatkan untuk memperoleh laba dengan keuntungan yang didapat dari operasi utamanya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin tinggi pula pendapatan operasional perusahaan (Lase et al., 2022).

Penelitian ini melibatkan sembilan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

(IMAS), PT Indospring Tbk (INDS), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT Prima Alloy Stell Universal Tbk (PRAS), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Tabel I. 1
Laba Tahun Berjalan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan)

Laba Tahun Berjalan				
Kode	Perusahaan	2020	2021	2022
ASII	Astra International Tbk.	18.571.000	25.586.000	40.420.000
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	- 378.640	6.349.310	14.742.800
BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	- 57.388.292	8.274.910	5.746.675
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	3.189.140	798.960	- 1.905.720
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	- 6.757.104	- 2.553.400	5.625.510
INDS	Indospring Tbk.	5.875.100	15.819.972	22.473.639
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	6.732.478	23.408.672	26.673.231
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	- 4.948.479	- 710.084	- 90.614.186
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	53.911.600	72.826.300	93.594.400
Rata-Rata		2.089.645	16.644.516	12.972.928

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Dilihat dari data Tabel I.1, laba tahun berjalan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2020-2022, tahun 2020 memperoleh laba sebesar Rp 2.089.645, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 16.644.516 dan pada tahun 2022 mengalami penyusutan laba menjadi Rp 12.972.928. Data tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami perubahan yang tidak stabil (fluktuasi). Namun, bagaimana cara menilai kinerja keuangan suatu perusahaan apakah positif atau negatif melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang bisa digunakan oleh investor dan manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri

Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”, menyatakan bahwa hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Affi & As’ari, 2023).

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan (Mukaromah & Futaqi, 2023).

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, rasio likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Baskoro & Deswanto, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**

Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin merumuskan permasalahan untuk dijadikan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 agar fokus dan tidak terlalu luas. penelitian ini melibatkan sembilan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Penulis memiliki tujuan penelitian yang berakar pada perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat

Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, pihak perusahaan dan penulis.

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis ingin memperluas pemahaman dan pengetahuan, terutama dalam analisis rasio keuangan, yang dipelajari selama kuliah di Universitas Bina Sarana Informatika. Penulis juga berharap dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Dengan harapan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, penulis menginginkan agar penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada pelaku bisnis dalam upaya mereka meningkatkan kinerja keuangan mereka.

3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab, di mana tiap bab saling berhubungan satu sama lain. Maka sistematika penulisan yang direncanakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian dilakukannya analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang deskripsi mengenai konsep teoritis dari permasalahan yang diteliti, yaitu definisi laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, definisi likuiditas, tujuan dan manfaat likuiditas, jenis-jenis likuiditas, definisi solvabilitas, tujuan dan manfaat solvabilitas, jenis-jenis solvabilitas, definisi profitabilitas, tujuan dan manfaat profitabilitas, jenis-jenis profitabilitas, definisi kinerja keuangan, tujuan kinerja keuangan, indikator kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis data penelitian, operasional variabel, populasi & sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil pengumpulan data, variabel yang diteliti/deskripsi karakteristik responden, analisis dari variabel yang diteliti dan pembahasan & interpretasi hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang memuat rangkuman hasil analisis berdasarkan perumusan masalah dan pembahasan pada bab sebelumnya untuk menjawab masalah penelitian dan juga saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjelaskan statistik dan informasi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi tentang informasi kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan dan informasi dari mana sumber kekayaan tersebut diperoleh, informasi tentang keuntungan yang dihasilkan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode tertentu, informasi perubahan modal pemilik dalam satu periode tertentu dan informasi perubahan jumlah kas selama satu periode.

“Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu, baik saat ini maupun di masa lampau” (Kasmir, 2019).

Menurut Sutrisno menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencakup dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi” (Ass, 2020).

Menurut Munawir menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi atau aktivitas perusahaan tersebut” (Dharma et al., 2023).

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Berikut adalah tujuan dari laporan keuangan (Kasmir, 2019):

1. Menyajikan deskripsi mengenai jenis dan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Menjelaskan jenis dan besaran modal serta kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Menjelaskan jenis dan jumlah penerimaan uang yang didapat oleh perusahaan dalam rentang waktu tertentu.
4. Memberikan detail mengenai jumlah dan jenis pengeluaran yang telah dilakukan oleh perusahaan selama rentang waktu tertentu.
5. Menjelaskan setiap perubahan yang terdiri pada modal, kewajiban dan aset perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama rentang waktu tertentu.
7. Menyajikan catatan-catatan tambahan terkait dengan laporan keuangan.
8. Memberikan detail keuangan lainnya yang relevan.

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut beberapa batasan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019):

1. Laporan keuangan mengandalkan data historis yang berasal dari periode sebelumnya.
2. Laporan keuangan disajikan secara publik, yang berarti dapat diakses oleh semua pihak, bukan hanya sekelompok tertentu.
3. Terdapat estimasi dan pertimbangan tertentu yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan.
4. Saat menghadapi situasi yang tidak pasti, laporan keuangan bersikap hati-hati.

5. Dalam menganalisis kejadian, laporan keuangan lebih cenderung menggunakan sudut pandang ekonomi daripada sudut pandang formal.

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut (Hery, 2019):

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah dokumen terstruktur yang memperlihatkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba atau rugi bersih perusahaan, yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, diungkapkan dalam laporan laba rugi bersama dengan hasil usaha lainnya.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan ekuitas pemilik menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Ekuitas pemilik akan meningkat sebagai respon terhadap investasi dan laba bersih, tetapi akan menurun sebagai respon terhadap prive dan laba bersih.

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan analisis sistematis mengenai ekuitas, kewajiban, dan aset suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Tujuan dari neraca adalah memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas yaitu dokumen yang menyajikan rincian mengenai arus kas masuk dan keluar dari berbagai aktivitas selama periode tertentu, mencakup aktivitas operasional hingga aktivitas pendanaan. Laporan ini

mencatat total kas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode dan perubahan bersih dalam kas dari semua operasi selama periode tersebut.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to The Financial*)

Catatan atas laporan keuangan adalah elemen yang krusial dan tidak dapat terlepas dari bagian lainnya dalam laporan. Fungsinya adalah memberikan penjelasan yang lebih lengkap atas data yang tercantum dalam laporan keuangan.

2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019):

1. Pemilik dapat menggunakan laporan keuangan untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka serta untuk mengetahui jumlah dividen yang dibayarkan.
2. Manajemen dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mereka dalam periode waktu tertentu.
3. Kreditor dapat merujuk pada laporan keuangan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan apakah perusahaan tersebut dapat mengembalikannya tepat waktu.
4. Pemerintah dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah suatu perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya.
5. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai potensi perusahaan di masa depan, serta untuk menentukan apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan nilai sahamnya dan memberikan dividen sesuai harapan.

2.2 Likuiditas

2.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Munawir menjelaskan bahwa “Rasio likuiditas adalah indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan, atau kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan pada saat jatuh tempo” (Wulandari & Darwis, 2020).

“Rasio likuiditas adalah ukuran yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan untuk menjalankan kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan, atau untuk membayar tagihan pada waktu jatuh tempo” (Kasmir, 2019).

Ada berbagai alasan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi utangnya, terpenting utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Pertama, mungkin saja perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan. Kedua, meskipun perusahaan memiliki dana pada saat jatuh tempo, bisa jadi mereka kekurangan uang tunai. Dalam situasi ini, perusahaan harus menunggu beberapa waktu untuk mendistribusikan aset lainnya, seperti menagih piutang, menjual surat berharga, atau melikuidasi inventaris atau aset lainnya.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Berikut tujuan dan manfaat yang dapat dicapai dari hasil likuiditas menurut (Kasmir, 2019):

1. Untuk mengevaluasi kemampuan bisnis dalam membayar tagihan yang harus dibayarkan secara langsung pada saat penagihan.
2. Untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan total aktiva lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

3. Untuk menghitung rasio cakupan kewajiban jangka pendek perusahaan menggunakan aktiva lancar saja, tidak termasuk piutang dagang dan persediaan.
4. Untuk menghitung atau membandingkan tingkat persediaan saat ini dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk menentukan jumlah dana yang tersedia untuk melunasi hutang.
6. Sebagai alat perencanaan keuangan masa depan, terutama terkait dengan manajemen utang dan arus kas.
7. Untuk membandingkan secara berkala kondisi dan likuiditas perusahaan dalam beberapa periode waktu.
8. Memahami kelemahan perusahaan berdasarkan setiap elemen dari aset lancar dan kewajiban lancar.
9. Memulai peran sebagai dorongan bagi manajemen untuk mengevaluasi rasio likuiditas saat ini dengan tujuan meningkatkan kinerja.

2.2.3 Jenis-Jenis Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2019):

1. *Current Ratio*

Current Ratio atau Rasio Lancar adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Jika rasio tersebut rendah, hasil pengukuran menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak memiliki cukup modal untuk melunasi utangnya. Sebaliknya, rasio yang tinggi tidak selalu mengindikasikan bahwa bisnis berjalan dengan baik, karena bisa jadi hal itu disebabkan oleh pemanfaatan dana yang kurang optimal. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau Rasio Cepat adalah alat ukur evaluasi yang cepat yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya, tanpa melihat nilai persediaan. Perusahaan dianggap dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain jika rasio cepatnya 1,5 kali rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual sekuritas atau menagih piutang untuk melunasi utang saat ini, tanpa harus menjual inventaris.

Sebaliknya, jika rasio perusahaan lebih rendah dari standar industri, kondisinya akan lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan lain. Dalam situasi ini, perusahaan harus menjual inventaris untuk melunasi utangnya saat ini, meskipun menjual inventaris dengan harga normal mungkin sulit dilakukan kecuali jika dijual dengan harga lebih rendah dari harga pasar, yang tentunya akan menyebabkan lebih banyak kerugian bagi perusahaan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio atau Rasio Kas adalah indikator yang digunakan untuk menilai jumlah uang tunai yang ada untuk memenuhi kewajiban. Keuangan perusahaan dianggap lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain jika rasio kasnya mencapai 50% dari rata-rata industri. Namun, rasio kas yang terlalu tinggi juga tidak diinginkan karena menunjukkan bahwa uang belum dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan, jika rasio kas di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan tidak akan membaik sebab masih membutuhkan waktu untuk menjual sebagian aset lancar lainnya guna memenuhi komitmen. Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. *Cash Turn Over*

Indikator yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memiliki modal kerja yang diperlukan untuk mendukung penjualan dan membayar tagihan adalah *Cash Turn Over* atau Rasio Perputaran Kas. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat serta keseimbangan antara uang yang masuk dan keluar, memungkinkan perusahaan membayar semua tagihannya tepat waktu. Sebaliknya, rasio perputaran kas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan modalnya yang terbatas secara berlebihan dengan menginvestasikannya pada aset yang sulit dijual dengan cepat. Rumus:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang mengevaluasi proporsi persediaan perusahaan terhadap total modal kerja bersihnya. Kondisi perusahaan dianggap baik jika *inventory to net working capital* berada pada 12% dari rata-rata industri. Sebaliknya, jika rasio ini berada di bawah rata-rata industri, kondisi perusahaan dianggap kurang baik. Rumus:

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Persediaan}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}$$

2.3 Solvabilitas

2.3.1 Pengertian Solvabilitas

“Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menilai seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset sebuah perusahaan. Tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, baik yang ada saat ini maupun yang mungkin muncul di masa mendatang, dalam situasi likuidasi, diukur dari tingkat solvabilitasnya” (Kasmir, 2019).

Menurut Prajanto & Pratiwi mengatakan bahwa “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya, semakin tinggi utangnya, semakin besar pula risiko terhadap likuiditas perusahaan” (Affi & As’ari, 2023).

Meskipun ada risiko kerugian yang lebih besar, peluang untuk mendapatkan keuntungan juga tinggi jika perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah cenderung lebih tahan terhadap kerugian, terutama dalam kondisi perekonomian yang sedang menurun. Selain itu, tingkat pengembalian yang rendah juga merupakan konsekuensi dari kondisi ekonomi yang kuat.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

1. Tujuan Solvabilitas

Tujuan rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019):

- a. Untuk memahami bagaimana perusahaan menangani utang-utang kepada kreditur dan pihak lainnya.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang tetap (pembayaran pinjaman berbunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai modal dan aktiva, khususnya aktiva tetap.
- d. Untuk menentukan seberapa besar proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan aktiva dipengaruhi oleh utang perusahaan.
- f. Untuk menentukan persentase setiap rupiah modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menentukan jumlah uang pinjaman yang dapat segera dikumpulkan berdasarkan modal sendiri yang dimiliki.

2. Manfaat Solvabilitas

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019):

- a. Untuk menganalisis posisi perusahaan dalam kaitannya dengan komitmennya kepada pihak lainnya.
- b. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang tetap (pembayaran pinjaman berbunga).

- c. Untuk menilai proporsi antara nilai modal dan aktivitas, khususnya aktiva tetap.
- d. Untuk menilai proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap manajemen aktiva.
- f. Untuk menentukan atau menilai persentase setiap rupiah modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menghitung jumlah pinjaman yang dapat segera dikumpulkan berdasarkan modal sendiri yang dimiliki.

2.3.3 Jenis-Jenis Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019):

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio yang dikenal sebagai rasio utang terhadap aset digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Dalam istilah lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana utang perusahaan digunakan untuk membiayai asetnya atau seberapa besar dampak utang terhadap manajemen aset perusahaan. Rasio utang terhadap aset perusahaan masih di bawah standar industri, meskipun rata-rata industri adalah 35%, yang membuat perusahaan kesulitan mendapatkan pembiayaan. Situasi ini juga menunjukkan bahwa sekitar separuh pendanaan perusahaan berasal dari utang. Perusahaan perlu meningkatkan ekuitasnya terlebih dahulu jika berencana menambah utang. Secara teori, jika perusahaan dilikuidasi, asetnya seharusnya masih cukup untuk melunasi utangnya. Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yang dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu alat ukur untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini membandingkan total ekuitas dengan total utang, termasuk utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini bagi bank (kreditur), semakin besar pula risiko yang harus mereka tanggung terkait dengan kemungkinan kegagalan perusahaan, sehingga semakin tidak menguntungkan bagi mereka. Namun bagi perusahaan, rasio yang lebih tinggi diinginkan. Namun, rasio yang rendah menandakan bahwa pemilik harus menyediakan modal lebih besar dan peminjam memiliki keamanan yang lebih besar jika nilai aset turun atau hilang. Rasio-rasio ini juga memberikan gambaran umum tentang risiko dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio yang juga dikenal sebagai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang jangka panjang. Rumus:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned atau Jumlah Kali Perolehan Bunga yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pendapatan dapat menurun sebelum perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar biaya bunga tahunannya. Umumnya, rasio yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang lebih baik untuk membayar kembali bunga pinjaman dan juga bisa dijadikan tolok ukur untuk memperoleh pinjaman lebih lanjut dari kreditur. Kinerja perusahaan untuk membayar bunga dan beban lainnya juga akan terpengaruh negatif jika rasionya rendah. Rumus:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage adalah rasio yang mirip dengan *times interest earned ratio* perbedaan utamanya adalah rasio ini digunakan dalam situasi di mana bisnis memiliki utang jangka panjang atau sewa aset. Rumus:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

“Salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja manajemen perusahaan” (Kasmir, 2019).

Menurut Harahap menyatakan bahwa “Rasio rentabilitas, juga dikenal sebagai profitabilitas, menunjukkan tingkat keuntungan bisnis dalam memanfaatkan seluruh aset dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk uang tunai, modal, tenaga kerja, jumlah cabang dan aktivitas penjualan” (Baskoro & Deswanto, 2019).

Salah satu metode penggunaan rasio profitabilitas adalah dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan selama beberapa periode operasi dengan tujuan memantau perkembangan perusahaan selama periode waktu tertentu, menentukan apakah pertumbuhan tersebut meningkat atau menurun, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

1. Tujuan Profitabilitas

Tujuan pemakaian rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut (Kasmir, 2019), yaitu:

- a. Untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam rentang waktu tertentu.
- b. Untuk mengevaluasi performa profit perusahaan dari masa lampau hingga saat ini.
- c. Untuk mengamati bagaimana laba telah berubah sepanjang waktu.
- d. Untuk menentukan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri.

- e. Untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan semua dana perusahaan, termasuk pinjaman dan modal sendiri.
- f. Untuk menilai pengembalian atas seluruh investasi perusahaan, termasuk modalnya sendiri.

2. Manfaat Profitabilitas

Manfaat profitabilitas menurut (Kasmir, 2019), yaitu:

- a. Memahami total laba perusahaan selama rentang waktu tertentu.
- b. Mengukur posisi laba usaha dari tahun sebelumnya hingga saat ini.
- c. Mengetahui bagaimana pendapatan berkembang dari masa ke masa.
- d. Menghitung laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dengan menggunakan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari semua dana perusahaan baik yang dimiliki maupun yang dipinjam.

2.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas menurut (Kasmir, 2019), yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* adalah tolok ukur laba dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Perusahaan dianggap baik jika margin laba bersihnya mencapai 20%, sesuai dengan rata-rata industri. Sebaliknya, jika margin laba bersihnya lebih rendah dari rata-rata industri, perusahaan tersebut dianggap tidak bagus. Rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment*

Return on Investment atau Hasil Pengembalian Investasi adalah rasio yang mencerminkan efektivitas penggunaan aktiva oleh sebuah perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak menguntungkan dan sebaliknya. Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efektivitas penggunaan modal sendiri. Lebih baik jika rasio ini tinggi, menunjukkan kekuatan posisi pemilik usaha, sedangkan sebaliknya menunjukkan kelemahan. Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Earning Per Share of Common Stock*

Earning Per Share of Common Stock atau Laba Per Saham Biasa, merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi kinerja manajemen dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham. Rumus:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.5 Kinerja Keuangan

2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran atau evaluasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan, organisasi, atau entitas lainnya mengelola sumber daya keuangannya

untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis dan keuangannya. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai indikator dan analisis yang mencakup berbagai aspek keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi dan posisi perusahaan kepada pihak-pihak terkait, terutama bank, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya, serta kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya, seperti pertumbuhan pendapatan, pengendalian biaya dan peningkatan nilai pemegang saham. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat mengindikasikan masalah manajemen, kesulitan keuangan, atau kurangnya daya saing di pasar.

Menurut Fahmi mengungkapkan bahwa “Kinerja keuangan adalah evaluasi untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mengikuti prinsip-prinsip keuangan dengan baik dan tepat” (Tyas, 2020).

“Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai kinerja keuangan yang baik, yang mencerminkan kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui pencapaian laba” (Angelina & Nursasi, 2021).

2.5.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Nurjanah et al., 2021) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memeriksa tingkat likuiditas perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Untuk memeriksa tingkat solvabilitas, atau kinerja perusahaan untuk menjalankan kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi.

3. Untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu untuk menunjukkan kinerja bisnis dalam memperoleh keuntungan dalam rentang waktu tertentu.
4. Untuk mengevaluasi tingkat stabilitas bisnis, atau kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasi secara konsisten.

2.5.3 Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur untuk kinerja keuangan adalah *Return on Investment* (ROI). ROI adalah rasio yang menggambarkan hasil (*return*) berdasarkan jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROI berperan sebagai alat untuk menilai seberapa efektif manajemen mengelola investasinya (Kasmir, 2019). Semakin rendah rasio ini, semakin kurang menguntungkan dan sebaliknya. Ini menandakan bahwa efisiensi keseluruhan operasi perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio ini. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment*:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertindak sebagai pedoman tertulis untuk penelitian yang baru, memfasilitasi penulis dalam meningkatkan teori yang menjadi dasar penilaian penelitian. Berkat penelitian terdahulu, penulis dapat secara sistematis mempersiapkan langkah-langkah penelitian, baik dari segi teoritis maupun filosofis. Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

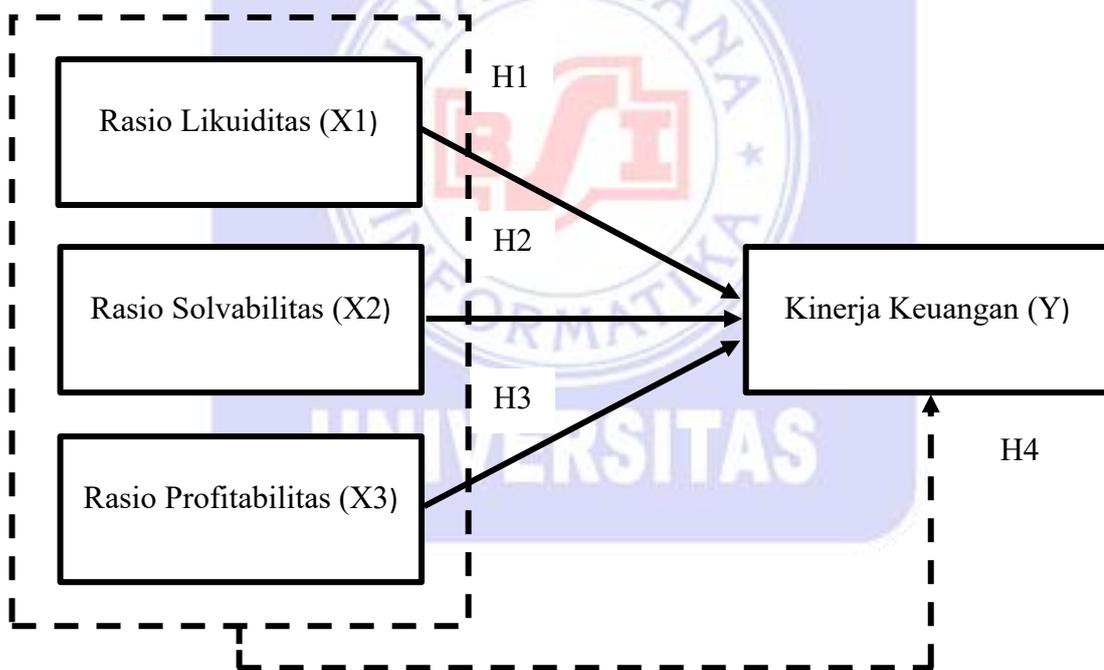
No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Febriani Affi, Hasim As'ari, 2023 & Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021	X: rasio profitabilitas solvabilitas dan likuiditas Y: kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	X1: <i>net profit margin</i> X2: <i>debt to equity ratio</i> X3: <i>current ratio</i> Y: <i>return on equity</i>	Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Ikfan Rahmanda, Rahmi Widyanti, Basuki, 2022 & Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020	X: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas Y: kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI	X1: <i>current ratio</i> X2: <i>debt to asset ratio</i> X3: <i>fixed assets turn over</i> X4: <i>profit margin</i> Y: <i>return on assets</i>	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara individu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas semuanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara rasio profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Ni'matul Fitria Mukaromah, Faruq Ahmad Futaqi, 2023 & Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas	X: rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas	X1: <i>current ratio</i> X2: <i>debt to equity</i>	Pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap

	Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022	Y: kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	X3: <i>total assets turn over</i> Y: <i>return on investment</i>		kinerja keuangan. Secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.
4	Anggun Fathonah, Eka Purnama Sari 2023 & Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	X: rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas Y: kinerja keuangan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI	X1: <i>current ratio</i> X2: <i>debt to assets ratio</i> X3: <i>total assets turn over</i> Y: <i>return on asset</i>	Pendekatan kuantitatif	Penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, secara bersamaan, rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi kinerja keuangan.
5	Kamaludin Suryo Baskoro, Vero Deswanto, 2019 & Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)	X: rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Y: kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI	X1: <i>current ratio</i> X2: <i>debt to equity ratio</i> X3: <i>net profit margin</i> Y: <i>return on asset</i>	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, rasio likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penting untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan. *Current ratio* digunakan untuk menilai likuiditas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengevaluasi solvabilitas. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas. *Return on investment* adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran ini sebagai berikut:



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

- > : Pengaruh Secara Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (rasio lancar). *Current Ratio* atau Rasio Lancar adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Affi & As'ari, 2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.7.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah salah satu alat ukur untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini membandingkan total ekuitas dengan total utang, termasuk utang jangka pendek (Kasmir, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah & Futaqi, 2023) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H_0 : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *net profit margin*.

Net profit margin (margin laba bersih) merupakan tolok ukur laba dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H₀ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.7.4 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H₀ : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₄ : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ilmiah yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur fenomena dan menemukan pola serta hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan data berupa angka. Penelitian ini mengkaji tentang neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 untuk memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menjadi objek penelitian, sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* menjadi variabel yang diuji. Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Data diperoleh dari organisasi, di mana unit analisisnya adalah tanggapan yang diberikan oleh divisi/organisasi/perusahaan. Bagian organisasi yang menjadi fokus utama adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data numerik yang tersedia dalam bentuk laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui website www.idx.co.id atau tautan langsung ke website perusahaan terkait.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan hasil dari pengumpulan informasi dan identifikasi indikator yang diperlukan untuk analisis, dengan tujuan menetapkan skala variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan instrumen yang benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang telah disebutkan di atas “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-

2022”, bahwa variabel yang akan digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu:

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain, variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Ulfa, 2019).

Penelitian ini mencakup tiga variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta sub variabelnya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Adapun pengertian setiap variabel tersebut antara lain:

1. Rasio Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas adalah ukuran yang mengindikasikan kinerja suatu perusahaan untuk menjalankan kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan, atau untuk membayar tagihan pada waktu jatuh tempo (Kasmir, 2019). *Current Ratio* (CR) adalah jenis likuiditas yang digunakan.

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (X2)

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menilai seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset sebuah perusahaan. Tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, baik yang ada saat ini maupun yang mungkin muncul di masa mendatang, dalam situasi likuidasi, diukur dari tingkat solvabilitasnya (Kasmir, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah jenis solvabilitas yang digunakan. Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas (X3)

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa baik kinerja manajemen perusahaan (Kasmir, 2019). *Net Profit Margin* (NPM) yaitu jenis profitabilitas yang digunakan.

Rumusnya:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas, variabel ini dilambangkan oleh huruf Y (Ulfa, 2019). *Return on investment* digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan.

Return on Inversment (ROI) adalah rasio yang mencerminkan efektivitas penggunaan aktiva oleh sebuah perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak menguntungkan dan sebaliknya (Kasmir, 2019). Rumusnya:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjabaran dari kedua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Rasio Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio</i>	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekitas}}$	Rasio

Rasio Profitabilitas (X3)	<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak \& Bunga}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<i>Return on Investment</i>	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak \& Bunga}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menerapkan strategi *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dari 2020 sampai 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2022.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan.

Yang sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan, maka populasi dan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2

Populasi

No.	Kode	Perusahaan	Kriteria			Total
1	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	✓	✓
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	✓	✓	✓	✓
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	✓	✓	✓	✓
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	✓	✓	-	-
5	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	-	✓	✓	-
6	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	✓	✓	✓	✓
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓
9	INDS	Indospring Tbk.	✓	✓	✓	✓

10	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk.	-	✓	✓	-
11	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	✓
12	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	✓	✓	-	-
13	NIPS	Nipress Tbk.	✓	-	✓	-
14	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	✓	✓	✓	✓
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	✓	✓	✓	✓
Total						9

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Keterangan:

✓ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

Tabel III. 3

Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
6	INDS	Indospring Tbk.
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penulis menggunakan beberapa jenis prosedur pengumpulan informasi untuk memperluas, memperbaiki dan menyajikan proposal penelitian ini:

1. Sumber Sekunder

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan adalah sumber utama data dan informasi bagi penulis karena pengumpul data tidak mendapatkan data secara langsung dari sumber sekunder.

2. Sumber Kepustakaan

Meneliti, menganalisis dan menyelidiki berbagai sumber literatur, seperti buku, catatan kuliah, materi pelatihan, tesis, materi pembelajaran dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk atau teori yang komprehensif.

3.7 Metode Pengelolaan/Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah dan menguji hipotesis, teknik analisis data adalah jenis metodologi atau pendekatan yang diterapkan untuk menganalisis data. Pendekatan-pendekatan ini kemudian dapat digunakan untuk menyimpulkan temuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang jelas tentang karakteristik populasi yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dan SPSS 29 untuk menganalisis data. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (NPM) terhadap kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) regresi linier berganda yaitu metode statistik yang mengevaluasi pengaruh dan hubungan simultan antara dua atau lebih variabel

independen terhadap satu variabel dependen. Koefisien regresi (β) dan nilai konstanta (α) menjadi parameter dalam model regresi tersebut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (*Return on Investment*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X1 = *Current Ratio* (CR)

β_2 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM)

X3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = *Standart error*

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu rangkaian tes statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat dasar dalam analisis regresi atau model statistik lainnya. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi adalah uji asumsi yang umum digunakan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya dalam suatu model regresi mengikuti pola distribusi normal. Jika variabel tidak memenuhi syarat distribusi normal, hal ini dapat berdampak pada hasil analisis statistik. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi

normal, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Kehadiran multikolinearitas ini menyebabkan variasi yang signifikan dalam sampel. Dampaknya adalah peningkatan standar kesalahan yang mengakibatkan nilai t-hitung menjadi lebih kecil dari nilai t-tabel pada saat koefisien diuji. Situasi ini menandakan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variasi residu antara pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Uji *Glejser* akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi heteroskedastisitas. Pendekatan ini melibatkan regresi variabel independen dengan nilai absolut residunya. Secara umum, penilaian heteroskedastisitas dapat dilakukan, jika nilai probabilitasnya $>5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas yang signifikan, sedangkan jika nilai probabilitasnya $<5\%$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas yang signifikan.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan yang tidak terkoreksi pada periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Regresi yang bebas dari

autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang tepat. Menurut (Sunyoto, 2016) menyatakan bahwa uji *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW kurang dari -2 $DW < -2$ autokorelasi positif terdeteksi.
- b. Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak ada autokorelasi yang signifikan.
- c. Jika DW lebih dari +2 ($DW > +2$) autokorelasi negatif terjadi.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian suatu hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Ketika melakukan pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat memiliki tingkat ketidakpastian, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dan menimbulkan potensi risiko.

3.7.3.1 Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Ukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dinilai dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi. Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi atau ketidaksignifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam konteks ini, jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, variabel independen dianggap mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05, variabel independen dianggap tidak mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

3.7.3.2 Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Uji F digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh secara bersamaan (simultan) dari sekumpulan variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil uji F mengindikasikan signifikansi pengaruh gabungan variabel independen tersebut terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi tersebut.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dalam sebuah penelitian dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai *R-squared*, dapat berkisar dari 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar pula proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Ini membantu peneliti untuk menilai kecukupan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diamati.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian ini meneliti sembilan perusahaan dari sub sektor tersebut yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan-perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan:

Tabel IV. 1
Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Juli 2015
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 November 1993
6	INDS	Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	05 Februari 1990
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

4.1.2 Profil Perusahaan Sampel Penelitian

Profil perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain:

1. PT Astra International Tbk (ASII)

Didirikan pada tahun 1957 di Jakarta sebagai Astra International Inc., perusahaan ini awalnya bergerak dalam perdagangan umum. Setelah melaksanakan penawaran saham perdana pada tahun 1990, namanya berubah menjadi PT Astra International Tbk dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASII. Bisnis Astra berkembang pesat melalui penerapan model bisnis yang terdiversifikasi dan sinergis, mencakup tujuh segmen usaha: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi, serta Properti. Kantor pusat PT Astra International Tbk terletak di Menara Astra, Lantai 58 – 63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta, 10220, Indonesia..

a. Visi

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan berkelanjutan dan struktur keuangan yang kuat.
- 2) Menjadi perusahaan yang cerdas dan tangkas yang berfokus pada karyawan, pelanggan dan masyarakat.

b. Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan mempersembahkan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

2. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk didirikan pada tahun 1976 adalah grup perusahaan otomotif dan komponen terbesar dan terkemuka di Indonesia yang membuat serta mendistribusikan berbagai suku cadang untuk

kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Menjadi perusahaan publik dengan mencantumkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AUTO, PT Astra Otoparts Tbk memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250, Indonesia.

a. Visi

Menjadi pemasok komponen otomotif kelas dunia dan mitra bisnis utama di Indonesia, didukung oleh keahlian teknik yang unggul.

b. Misi

- 1) Mengembangkan industri komponen otomotif yang kompetitif dan berdaya saing, serta menjadi mitra strategis bagi pelaku industri otomotif di Indonesia dan dunia.
- 2) Menjadi entitas bisnis yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

PT Garuda Metalindo Tbk yang didirikan pada tahun 1966 sebagai *workshop home industry* sederhana yang awalnya memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia, memulai operasional resmi pada tahun 1982. Perusahaan ini kemudian berkembang menjadi produsen *fastener* untuk industri umum. Mengikuti kebutuhan pasar lokal, PT Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produk dengan memasuki produksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Pada tahun 1989, perusahaan mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen sepeda motor, kemudian diperluas untuk produsen mobil pada tahun 1992. Pada tahun 2015, PT Garuda Metalindo Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa

Efek Indonesia dengan kode BOLT, menandai tonggak sejarah penting. Kantor pusat PT Garuda Metalindo Tbk terletak di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta 14470, Indonesia.

a. Visi

Pilihan pertama dalam *Engineered Fastening Solutions*.

b. Misi

Berjuang untuk meraih kepuasan tertinggi bagi pelanggan dan mengoptimalkan nilai bagi pemangku kepentingan serta memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan terkemuka yang mengoperasikan fasilitas produksi ban terintegrasi terbesar di Indonesia. Berawal sebagai produsen ban sepeda pada tahun 1951, perusahaan ini terus mengembangkan kapasitas produksinya untuk memasuki segmen ban sepeda motor, ban dalam, serta kemudian memperluas ke produksi ban untuk kendaraan penumpang dan komersial. Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1971, diikuti oleh produksi ban untuk kendaraan penumpang dan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, PT Gajah Tunggal Tbk memasuki pasar ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan, sementara pada tahun 2010, perusahaan melanjutkan dengan pengembangan produksi ban TBR. Kantor pusat PT Gajah Tunggal Tbk berlokasi di Wisma Hayam Wuruk Lt. 10, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120.

a. Visi

Menjadi entitas korporat yang bertanggung jawab dengan keuangan yang solid, memimpin pasar di Indonesia, serta dihormati sebagai produsen ban berkualitas dengan reputasi global yang kuat.

b. Misi

Menjadi produsen portofolio ban yang optimal dengan harga kompetitif dan kualitas unggul, sambil meningkatkan ekuitas merek produk, menjalankan tanggung jawab sosial dan memberikan nilai investasi yang menguntungkan bagi pemegang saham serta manfaat tambahan bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

5. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah perusahaan induk dari sebuah kelompok usaha otomotif terintegrasi terkemuka di Indonesia, didirikan pada tahun 1976 sebagai PT Indomobil Investment Corporation. Bergabung dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. pada tahun 1977 dan mengubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Wisma Indomobil I, Jakarta Timur. Bisnis utama perusahaan dan anak perusahaannya meliputi pemegang lisensi merek, distributor kendaraan, layanan purna jual, pembiayaan kendaraan, distribusi suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan, produksi komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta berbagai usaha pendukung lainnya. Dengan fokus pada kualitas dan kepuasan pelanggan, perusahaan menawarkan produk melalui jaringan layanan purna jual 3S yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Anak perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk memegang merek-

merek ternama seperti Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion, yang mencakup kendaraan roda dua, roda empat, bus, truk dan alat berat.

a. Visi

Menjadi perusahaan otomotif yang paling dapat diandalkan dan terkemuka di dalam negeri.

b. Misi

- 1) Terus mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan tingkat profesionalisme dan memenuhi kepuasan pelanggan.
- 2) Berpartisipasi aktif dan berupaya maksimal dalam mengembangkan bisnis Indomobil.
- 3) Berkomitmen untuk memberikan nilai terbaik kepada semua pemangku kepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat secara menyeluruh.

6. PT Indospring Tbk (INDS)

PT Indospring Tbk didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 sebagai perusahaan manufaktur yang mengkhususkan diri dalam produksi pegas untuk kendaraan, termasuk pegas daun dan pegas keong, menggunakan teknologi produksi baik dingin maupun panas. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No. 10, Desa Segoromadu, Gresik, Indonesia 61123.

a. Visi

Menjadi produsen pegas dan rem yang terkemuka serta dapat diandalkan, didukung oleh R&D yang inovatif dan independen untuk memastikan keberlanjutan.

b. Misi

- 1) Menjadi produsen pegas otomotif yang berkualitas tinggi dengan reputasi baik, pemimpin pasar domestik dan diakui secara global, serta memiliki R&D yang inovatif untuk memberikan nilai kepada seluruh *stakeholder*.
- 2) Menciptakan peluang dengan mengembangkan insan yang berkomitmen tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan, masyarakat dan bangsa.

7. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982, adalah sebuah perusahaan publik yang bergerak di industri pembuatan suku cadang kendaraan bermotor. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam produksi dan pemasaran busi dan suku cadang kendaraan dengan merek "*Champion*", yang merupakan lisensi dari Amerika Serikat. Kantor pusat PT Multi Prima Sejahtera Tbk berlokasi di Karawaci Office Park Blok M39-50, Lippo Karawaci, Tangerang 15139.

a. Visi

Menjadi entitas manufaktur dan perdagangan yang terampil dengan menggunakan keahlian lokal serta terus mencari peluang bisnis untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan..

b. Misi

Memastikan bahwa kualitas produk dan layanan tetap terjaga demi mencapai kepuasan pelanggan, didukung oleh tim SDM yang unggul..

8. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 adalah perusahaan terkemuka di Indonesia dalam industri velg alumunium, yang sukses dengan fokus utama pada bisnis ekspor *aftermarket*. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Muncul 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk menghasilkan velg dalam berbagai ukuran, mulai dari diameter 13 inci hingga 24 inci, dengan berbagai jenis finishing. Sebanyak 95% dari produksi mereka diekspor ke negara-negara seperti Jerman, Skandinavia, Jepang, Australia dan Amerika.

a. Visi

Menjadi produsen velg dengan standar internasional yang tinggi.

b. Misi

Memproduksi velg yang sesuai dengan preferensi pasar global, dengan jaringan distribusi internasional yang solid, didukung oleh tim SDM yang kompeten, berkomitmen pada praktik ramah lingkungan, serta aktif dalam mendukung program ekspor nonmigas pemerintah.

9. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk yang didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 merupakan produsen filter, radiator, oil cooler, kondensor, pipa rem, pipa bahan bakar, tangki bahan bakar, sistem knalpot dan komponen press. Merek dagang Sakura Filter telah terdaftar di lebih dari

100 negara di seluruh dunia. Perusahaan ini menjadi perusahaan publik sejak tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SMSM. Kantor pusatnya terletak di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sementara pabriknya tersebar di Jakarta dan Tangerang.

a. Visi

Menjadi pemimpin global di industri komponen otomotif.

b. Misi

Terus meningkatkan standar untuk memenuhi semua persyaratan melalui proses transformasi yang optimal.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Berikut data untuk menghitung *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return of Investment*:

Tabel IV. 2
Data Untuk Menghitung *Current Ratio*

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek
ASII	2020	132.308	85.736
	2021	160.262	103.778
	2022	179.818	119.198
AUTO	2020	5.153.633	2.775.650
	2021	6.621.704	4.320.354
	2022	7.825.596	4.652.198
BOLT	2020	468.643	291.939
	2021	643.891	419.979
	2022	719.679	438.159
GJTL	2020	7.624.956	4.749.681
	2021	8.320.220	4.720.225

	2022	8.902.756	5.344.228
IMAS	2020	18.108.746	23.959.545
	2021	18.974.694	26.528.288
	2022	22.717.093	30.246.072
INDS	2020	1.001.966	162.477
	2021	1.401.800	401.426
	2022	1.717.891	678.454
LPIN	2020	151.757.194	16.764.338
	2021	111.057.260	15.307.172
	2022	132.350.242	25.505.187
PRAS	2020	478.672	201.156
	2021	439.674	237.465
	2022	317.514	229.742
SMSM	2020	2.294.976	398.392
	2021	2.795.010	669.419
	2022	3.122.353	704.787

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Tabel IV. 3
Data Untuk Menghitung *Debt to Equity Ratio*

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas
ASII	2020	142.749	195.454
	2021	151.696	215.615
	2022	169.577	243.720
AUTO	2020	3.909.303	11.270.791
	2021	5.101.517	11.845.631
	2022	5.469.696	13.051.565
BOLT	2020	419.042	700.034
	2021	550.803	817.607
	2022	556.535	848.744
GJTL	2020	10.926.513	6.855.147
	2021	11.481.186	6.967.889
	2022	11.790.337	7.225.675
IMAS	2020	35.692.364	12.716.336
	2021	38.177.391	12.846.217
	2022	43.277.746	14.167.322
INDS	2020	262.519	2.563.740
	2021	502.584	2.662.433
	2022	900.110	2.982.354
LPIN	2020	27.828.564	309.963.828
	2021	26.856.694	284.023.377

	2022	32.683.374	304.759.564
PRAS	2020	1.149.071	519.851
	2021	1.150.442	487.352
	2022	1.202.475	374.437
SMSM	2020	727.016	2.648.510
	2021	957.229	2.911.633
	2022	1.060.545	3.319.032

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Tabel IV. 4
Data Untuk Menghitung *Net Profit Margin*

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Penjualan
ASII	2020	18.571	175.046
	2021	25.586	233.485
	2022	40.420	301.379
AUTO	2020	- 37.864	11.869.221
	2021	634.931	15.151.663
	2022	1.474.280	18.579.927
BOLT	2020	- 57.388	788.873
	2021	82.749	1.181.849
	2022	57.466	1.415.021
GJTL	2020	318.914	13.434.592
	2021	79.896	15.344.138
	2022	- 190.572	17.170.492
IMAS	2020	- 675.710	15.230.426
	2021	- 255.340	19.174.995
	2022	562.551	25.581.929
INDS	2020	58.751	1.626.190
	2021	158.199	2.643.817
	2022	224.736	3.642.215
LPIN	2020	6.732.478	103.066.288
	2021	23.408.672	120.475.047
	2022	26.673.231	172.638.332
PRAS	2020	- 4.948.479	300.527.048
	2021	- 710.084	262.061.053
	2022	- 90.614.186	91.714.152
SMSM	2020	539.116	3.233.693
	2021	728.263	4.162.931
	2022	935.944	4.894.164

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Tabel IV. 5
Data Untuk Menghitung *Return on Investment*

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Aset
ASII	2020	18.571	338.203
	2021	25.586	367.311
	2022	40.420	413.297
AUTO	2020	- 37.864	15.180.094
	2021	634.931	16.947.148
	2022	1.474.280	18.521.261
BOLT	2020	- 57.388	1.119.076
	2021	82.749	1.368.411
	2022	57.466	1.405.279
GJTL	2020	318.914	17.781.660
	2021	79.896	18.449.075
	2022	- 190.572	19.016.012
IMAS	2020	- 675.710	48.408.700
	2021	- 255.340	51.023.608
	2022	562.551	57.445.068
INDS	2020	58.751	2.826.260
	2021	158.199	3.165.018
	2022	224.736	3.882.465
LPIN	2020	6.732.478	337.792.393
	2021	23.408.672	310.880.071
	2022	26.673.231	337.442.939
PRAS	2020	- 4.948	1.668.922
	2021	- 710	1.637.794
	2022	- 90.614	1.576.913
SMSM	2020	539.116	3.375.526
	2021	728.263	3.868.862
	2022	935.944	4.379.577

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

4.3 Variabel Yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Responden

4.3.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, membandingkan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam membiayai dan melunasi tagihan saat jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) adalah jenis likuiditas yang digunakan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Hasil perhitungan *current ratio* untuk perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 adalah:

Tabel IV. 6
***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

No.	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)			Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	ASII	1,5432	1,5443	1,5086	1,5320
2	AUTO	1,8567	1,5327	1,6821	1,6905
3	BOLT	1,6053	1,5332	1,6425	1,5936
4	GJTL	1,6054	1,7627	1,6659	1,6780
5	IMAS	0,7558	0,7153	0,7511	0,7407
6	INDS	6,1668	3,4921	2,5321	4,0636
7	LPIN	9,0524	7,2552	5,1892	7,1656
8	PRAS	2,3796	1,8515	1,3820	1,8711
9	SMSM	5,7606	4,1753	4,4302	4,7887
AVERAGE		3,4140	2,6514	2,3093	
MAX		9,0524	7,2552	5,1892	
MIN		0,7558	0,7153	0,7511	

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami penurunan. *Current ratio* pada tahun 2020 sebesar 3,4140, pada tahun 2021 menurun menjadi 2,6514 dan pada tahun 2022 menurun menjadi 2,3093. Nilai *current ratio* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 9,0524, pada tahun 2021 sebesar 7,2552 dan pada tahun 2022 sebesar 5,1892. Nilai *current ratio* terendah pada tahun 2020 sebesar 0,7558, pada tahun 2021 sebesar 0,7153 dan pada tahun 2022 sebesar 0,7511.

4.3.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menilai seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset sebuah perusahaan. Tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, baik yang ada saat ini maupun yang mungkin muncul di masa mendatang, dalam situasi likuidasi, diukur dari tingkat solvabilitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah jenis solvabilitas yang digunakan. Perhitungan *debt to equity ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Hasil perhitungan *debt to equity ratio* untuk perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 adalah:

Tabel IV. 7
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>			Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	ASII	0,7303	0,7036	0,6958	0,7099
2	AUTO	0,3469	0,4307	0,4191	0,3989
3	BOLT	0,5986	0,6737	0,6557	0,6427
4	GJTL	1,5939	1,6477	1,6317	1,6245
5	IMAS	2,8068	2,9719	3,0548	2,9445
6	INDS	0,1024	0,1888	0,3018	0,1977
7	LPIN	0,0898	0,0946	0,1072	0,0972
8	PRAS	2,2104	2,3606	3,2114	2,5941
9	SMSM	0,2745	0,3288	0,3195	0,3076
AVERAGE		0,9726	1,0445	1,1552	
MAX		2,8068	2,9719	3,2114	
MIN		0,0898	0,0946	0,1072	

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan. *Debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,9726, pada tahun 2021 meningkat menjadi 1,0445 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 1,1552. Nilai *debt*

to equity ratio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 2,8068, pada tahun 2021 sebesar 2,9719 dan pada tahun 2022 sebesar 3,2114. Nilai *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2020 sebesar 0,0898, pada tahun 2021 sebesar 0,0946 dan pada tahun 2022 sebesar 0,1072.

4.3.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan indikasi tentang seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah jenis profitabilitas yang digunakan. Perhitungan *net profit margin* dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Hasil perhitungan *net profit margin* untuk perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 adalah:

Tabel IV. 8

***Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

No.	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>			Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	ASII	0,1061	0,1096	0,1341	0,1166
2	AUTO	-0,0032	0,0419	0,0793	0,0394
3	BOLT	-0,0727	0,0700	0,0406	0,0126
4	GJTL	0,0237	0,0052	-0,0111	0,0059
5	IMAS	-0,0444	-0,0133	0,0220	-0,0119
6	INDS	0,0361	0,0598	0,0617	0,0526
7	LPIN	0,0653	0,1943	0,1545	0,1380
8	PRAS	-0,0165	-0,0027	-0,9880	-0,3357
9	SMSM	0,1667	0,1749	0,1912	0,1776
AVERAGE		0,0290	0,0711	-0,0351	
MAX		0,1667	0,1943	0,1912	
MIN		-0,0727	-0,0133	-0,9880	

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *net profit margin* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. *Net profit margin* pada tahun 2020 sebesar 0,0290, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,0711 dan pada tahun 2022 menurun menjadi -0,0351. Nilai *net profit margin* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,1667, pada tahun 2021 sebesar 0,1943 dan pada tahun 2022 sebesar 0,1912. Nilai *net profit margin* terendah pada tahun 2020 sebesar -0,0727, pada tahun 2021 sebesar -0,0133 dan pada tahun 2022 sebesar -0,9880.

4.3.4 Perhitungan Kinerja Keuangan

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai kinerja keuangan yang baik, yang mencerminkan kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui pencapaian laba. *Return on investment* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan. Perhitungan *return on investment* dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Hasil perhitungan *return on investment* untuk perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 adalah:

Tabel IV. 9

***Return on Investment* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

No.	Kode Perusahaan	<i>Return on Investment (%)</i>			Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	
1	ASII	0,0549	0,0697	0,0978	0,0741
2	AUTO	-0,0025	0,0375	0,0796	0,0382
3	BOLT	-0,0513	0,0605	0,0409	0,0167
4	GJTL	0,0179	0,0043	-0,0100	0,0041
5	IMAS	-0,0140	-0,0050	0,0098	-0,0031
6	INDS	0,0208	0,0500	0,0579	0,0429
7	LPIN	0,0199	0,0753	0,0790	0,0581

8	PRAS	-0,0030	-0,0004	-0,0575	-0,0203
9	SMSM	0,1597	0,1882	0,2137	0,1872
AVERAGE		0,0225	0,0533	0,0568	
MAX		0,1597	0,1882	0,2137	
MIN		-0,0513	-0,0050	-0,0575	

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *return on investment* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan. *Return on investment* pada tahun 2020 sebesar 0,0225, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,0533 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,0568. Nilai *return on investment* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,1597, pada tahun 2021 sebesar 0,1882 dan pada tahun 2022 sebesar 0,2137. Nilai *return on investment* terendah pada tahun 2020 sebesar -0,0513, pada tahun 2021 sebesar -0,0050 dan pada tahun 2022 sebesar -0,0575.

4.4 Analisis Dari Variabel Yang Diteliti

4.4.1 Analisis Statistika Deskriptif

Tabel IV. 10
Uji Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	27	.7153	9.0524	2.791538	2.1696238
Debt to Equity Ratio	27	.0898	3.2114	1.057439	1.0419626
Net Profit Margin	27	-.9880	.1943	.021682	.2146374
Kinerja Keuangan (ROI)	27	-.0575	.2137	.044216	.0649341
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan sampel dari sembilan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen selama periode tiga tahun disajikan pada tabel di

atas. Dengan demikian, jumlah datanya adalah sembilan dikalikan tiga atau $N = 27$ atau dapat dikatakan $N = 27$.

Dari hasil statistika deskriptif diketahui bahwa nilai *Current Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,7153 pada tahun 2021 oleh emiten dengan kode IMAS, nilai *maximum* sebesar 9,0524 pada tahun 2020 oleh emiten dengan kode LPIN, nilai *mean* sebesar 2,791538 dan nilai *standard deviation* sebesar 2,1696238.

Nilai *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0898 pada tahun 2020 oleh emiten dengan kode LPIN, nilai *maximum* sebesar 3,2114 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode PRAS, nilai *mean* sebesar 1,057439 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,0419626.

Nilai *Net Profit Margin* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,9880 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode PRAS, nilai *maximum* sebesar 0,1943 pada tahun 2021 oleh emiten dengan kode LPIN, nilai *mean* sebesar 0,021628 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,2146374.

Nilai Kinerja Keuangan yang dihitung dengan *Return on Investment* (ROI) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,0575 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode PRAS, nilai *maximum* sebesar 0,2137 pada tahun 2022 oleh emiten dengan kode SMSM, nilai *mean* sebesar 0,044216 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,0649341.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah rangkaian tes statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat dasar dalam analisis regresi atau model statistik lainnya. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi adalah uji asumsi yang umum digunakan.

4.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outliers
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		27	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04898513	
Most Extreme Differences	Absolute	.174	
	Positive	.174	
	Negative	-.124	
Test Statistic		.174	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.035	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.033	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.028
		Upper Bound	.037

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,035 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Masalah data yang tidak normal harus segera diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan dilakukan penghapusan

data *outlier*. Data yang memiliki karakteristik berbeda dan menyimpang secara signifikan dari pengamatan lainnya, serta berbentuk nilai ekstrem, disebut data *outlier* (Ghozali, 2018). Data yang dilakukan *outlier* adalah data nomor 19, 26 dan 27.

Tabel IV. 12
Data Outlier

Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Net Profit Margin	Kinerja Keuangan (ROI)
LPIN	2020	9,0524	0,0898	0,0653	0,0199
SMSM	2021	4,1753	0,3288	0,1749	0,1882
SMSM	2022	4,4302	0,3195	0,1912	0,2137

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Tabel IV. 13
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outliers
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03366917	
Most Extreme Differences	Absolute	.123	
	Positive	.102	
	Negative	-.123	
Test Statistic		.123	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.440	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.427
		Upper Bound	.452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel IV. 13 menunjukkan nilai signifikan setelah *outlier* yaitu 0,200 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

4.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* digunakan sebagai indikator keberadaan multikolinearitas dalam analisis. Multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,010.

Tabel IV. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.682	1.466
	DER	.518	1.930
	NPM	.691	1.447

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Pada tabel IV. 14 menunjukkan hasil uji multikolinearitas variabel *Current Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,682 > 0,1$ dengan VIF sebesar $1,466 < 10$. *Debt to Equity ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,518 > 0,1$ dengan VIF sebesar $1,930 < 10$. *Net Profit Margin* memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,691 > 0,1$ dengan VIF sebesar $1,447 < 10$. Dengan hasil tersebut maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidakseragaman dalam variasi antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Uji *Glejser* akan digunakan untuk menilai heteroskedastisitas. Penilaian heteroskedastisitas dapat dilakukan, jika nilai probabilitasnya >5% maka tidak ada heteroskedastisitas yang signifikan, sedangkan jika nilai probabilitasnya <5% maka terdapat indikasi heteroskedastisitas yang signifikan.

Tabel IV. 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.014		2.218	.038
	CR	.001	.003	.112	.447	.659
	DER	-.008	.006	-.374	-1.303	.207
	NPM	-.031	.026	-.302	-1.214	.239

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Pada tabel IV. 15 nilai signifikansi untuk *Current Ratio* adalah 0,659, untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 0,207 dan untuk *Net Profit Margin* adalah 0,239. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan yang tidak terkoreksi pada periode t dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. *Durbin Watson* (DW) digunakan sebagai teknik untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel IV. 16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.465	.0361062	1.877

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,877 menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif. Nilai tersebut berada dalam rentang antara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen seperti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment*.

Tabel IV. 17
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.022		1.565	.133
	CR	.006	.005	.202	1.093	.287
	DER	-.014	.010	-.292	-1.380	.183
	NPM	.090	.041	.404	2.200	.040

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta (α) mempunyai nilai sebesar 0,034, *current ratio* (β_1) mempunyai nilai sebesar 0,006, *debt to equity ratio* (β_2) mempunyai nilai sebesar -0,014 dan *net profit margin* (β_3) mempunyai nilai sebesar 0,090. Sehingga dapat diartikan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,034 + 0,006 \text{ CR} + (-0,014 \text{ DER}) + 0,090 \text{ NPM} + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan (<i>Return on Investment</i>)
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi untuk <i>Current Ratio</i> (CR)
X1	= <i>Current Ratio</i> (CR)
β_2	= Koefisien regresi untuk <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
β_3	= Koefisien regresi untuk <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X3	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e	= <i>Standart error</i>

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,034. Tanda positif menunjukkan hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Ini mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen seperti CR (X1), DER (X2) dan NPM (X3) bernilai 0, maka nilai Kinerja Keuangan adalah 0,034.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel CR (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,006. Ini menunjukkan bahwa jika variabel CR meningkat sebesar 1%, Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Tanda positif pada nilai koefisien mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER (X2) adalah -0,014. Ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel DER dan Kinerja Keuangan. Artinya, jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1%, Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,014.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel NPM (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,090. Ini menunjukkan bahwa jika variabel NPM meningkat sebesar 1%, Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,090. Tanda positif pada nilai koefisien mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen.

4.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Terdapat tiga jenis uji hipotesis yang digunakan, yaitu uji F untuk koefisien regresi gabungan, uji R^2 untuk koefisien determinasi dan uji t untuk koefisien regresi parsial.

4.4.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi atau ketidaksinifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05, variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel IV. 18
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.022		1.565	.133
	CR	.006	.005	.202	1.093	.287
	DER	-.014	.010	-.292	-1.380	.183
	NPM	.090	.041	.404	2.200	.040

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Dari hasil uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai t sebesar 1,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,287 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
2. Hasil pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai t sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi sebesar $0,183 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
3. Hasil pengujian variabel *Net Profit Margin* (X3) memiliki nilai t sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

4.4.4.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersamaan (simultan) dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05, tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 19
Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	3	.010	7.673	.001 ^b
	Residual	.026	20	.001		
	Total	.056	23			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji F di atas, nilai F sebesar 7,673 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel CR (X1), DER (X2) dan NPM (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

4.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dalam sebuah penelitian dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Ketika nilai mendekati 1, hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen telah diberikan oleh variabel independen.

Tabel IV. 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.465	.0361062	1.877

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *adjusted R-square* yang diperoleh adalah 0,465 atau setara dengan 46,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 46,5% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment*. Sisanya, sebesar 53,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. *Adjusted R-square* yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan memahami dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks penelitian ini.

4.5 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, koefisien regresi untuk Likuiditas menunjukkan nilai positif sebesar 0,006, menandakan adanya hubungan positif antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan. Namun, hasil uji hipotesis t untuk Likuiditas menunjukkan nilai t sebesar 1,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H_1 ditolak.

Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa jika rasio lancar perusahaan menurun, profitabilitasnya akan meningkat. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi biasanya akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Namun, rasio lancar yang tinggi tidak selalu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup uang tunai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Solvabilitas adalah -0,014, mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara Solvabilitas dan Kinerja Keuangan. Uji hipotesis t untuk Solvabilitas menghasilkan nilai t sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H_2 ditolak.

Penyebab minimnya efek terhadap solvabilitas bisa jadi disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk membiayai aset mereka menggunakan sumber dana internal, seperti modal saham dan laba ditahan, alih-alih menggunakan utang untuk mengurangi jumlah utang yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Affi & As'ari, 2023) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Profitabilitas adalah 0,090, menunjukkan adanya hubungan positif antara Profitabilitas dan Kinerja Keuangan. Uji hipotesis t untuk Profitabilitas menghasilkan nilai t sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H_3 diterima.

Dalam situasi ini, jika suatu bisnis meraup keuntungan yang besar dari kegiatan operasionalnya, maka bisnis tersebut akan memiliki laba yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Sebuah perusahaan dianggap memiliki posisi keuangan yang solid jika memiliki sumber daya internal yang mencukupi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.4 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis F, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas memiliki nilai F sebesar 7,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baskoro & Deswanto, 2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,006. Hasil hipotesis uji t memiliki nilai t sebesar 1,093 dengan signifikansi sebesar 0,287, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,014. Hasil hipotesis uji t memiliki nilai t sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,090. Hasil hipotesis t memiliki nilai t sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, nilai signifikansi ini kurang dari 0,05.
4. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis F, memiliki nilai F sebesar 7,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi ini kurang dari 0,05.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan profitabilitas mereka sebagai faktor yang memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.
2. Meskipun likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki dampak signifikan secara parsial, perusahaan masih harus memantau dan menjaga keseimbangan antara keduanya untuk menjaga stabilitas keuangan.
3. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, serta untuk mengevaluasi apakah temuan ini tetap relevan di masa depan.
4. Untuk mendalami dampak rasio keuangan terhadap kinerja keuangan di sektor-sektor lain, akan berguna bagi peneliti berikutnya untuk menginkorporasikan faktor-faktor yang mereka teliti serta melakukan analisis lintas industri yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F. & As'ari, H. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1): 59–77.
- Angelina, M. & Nursasi, E. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2): 211–224.
- Ass, S.B. 2020. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2): 195–206. Tersedia di <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>.
- Baskoro, K. & Deswanto, V. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1): 36–45.
- Dharma, B., Ramadhani, Y. & Reitandi, R. 2023. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1): 137–143.
- Fathonah, A. & Sari, E.P. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal of Creative Students Research (JCSR)*, 1(1): 307–326. Tersedia di <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1141%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1141/1111>.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Sembilan ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizzudin, M., Lestari, A. & Kartikasari, N. 2023. Vol. 3 No. 4 Desember 2023. 3(4): 1–16.

- Hery 2019. *Akuntansi Dan Rahasia Di Balikny*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lase, L.P.D., Telaumbanua, A. & Harefa, A.R. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2): 254–260.
- Mukaromah, N. & Futaqi, F. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas , dan Aktivitas Terhadap Kinerja. 6: 73–83.
- Nurjanah, L., Berlianna, T.M., Anggreani, R.A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T.R. & Prasetyo, H.D. 2021. Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4): 591–606.
- Putri, B.G. & Munfaqiroh, S. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1): 214–226.
- Rahmananda, I., Widyanti, R. & Basuki, B. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1): 32–44.
- Sunyoto, D. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tyas, Y.I.W. 2020. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1): 28–39.
- Ulfa, R. 2019. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115: 196–215.
- Wulandari, T. & Darwis, H. 2020. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1): 34–50.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 63200309
Nama Lengkap : Mochammad Irfan Saputra
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Maret 2002
Alamat Lengkap : Perumahan Griya Bekasi Permai 2 Blok E2 No 1
RT 005/RW 014 Desa Ciledug, Kecamatan Setu,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

II. Pendidikan

1. SDN Ciracas 07 Pagi Jakarta, lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 188 Jakarta, lulus tahun 2017
3. SMK Tinta Emas Indonesia Bekasi, lulus tahun 2020

III. Riwayat Pengalaman Kerja

1. Finance Internship di PT. Sant Group Indonesia (CRUSITA), 1 September 2023 s.d 30 November 2023
2. Penjaga Toko di Carvil Store, 24 Januari 2022 s.d 13 Maret 2022
3. PRAKERIN di PT. Casuarina Harnessindo, 13 Juli 2018 s.d 12 Oktober 2018



Jakarta, 08 Juni 2024

Mochammad Irfan Saputra

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA
HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA
HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Irfan Saputra
NIM : 63200309
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah Penulis dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”** merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh berdasarkan hasil PKL/Riset Secara Daring (*Online*) pada:

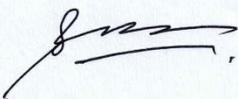
Nama Perusahaan : Bursa Efek Indonesia (BEI)
Alamat Perusahaan : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190,
Indonesia.

Melalui Alamat Website : www.idx.co.id

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Fauzan Akbar A, SE, M.Ak, CSP,
CSRS, PFM

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 08 Juni 2024
Yang menyatakan,



Mochammad Irfan Saputra

BUKTI HASIL PENGECAKAN PLAGIARISME

Pengaruh Likuiditas Solvabilitas
dan Profitabilitas Terhadap
Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan Sub Sektor
Otomotif dan Komponen Yang
Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2020-

Submission date: 02-Jul-2024 02:30PM WIB
Submission ID: 2411558947
File name: Pengaruh_Likuiditas_Solvabilitas_dan_Profitabilitas_Terhadap_Kinerja_Keuangan_Pada_Perusahaan_Sub_Sektor_Otomotif_dan_Komponen_Yang_Terdaftar_di_Bursa_E
2022.docx (529.23K)
Word count: 13145
Character count: 84747

Pengaruh Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022.docx

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unpak.ac.id Internet Source	5%
2	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	2%
3	repository.stiesia.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unbari.ac.id Internet Source	1%
5	ejurnal.stietribhakti.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
8	positori.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman globalisasi, pertumbuhan sektor otomotif dan komponen di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor otomotif tidak hanya mencakup produksi dan penjualan kendaraan bermotor, tetapi juga mencakup berbagai komponen otomotif yang menjadi bagian integral dari rantai pasokan global. Industri otomotif di Indonesia telah menjadi salah satu industri yang menarik bagi investor, baik domestik maupun asing.

Pemerintah bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat otomotif di Asia Tenggara. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan menambah investasi, terobosan teknologi dan inovasi, meningkatkan tenaga kerja, pertumbuhan kelas menengah, serta permintaan mobil meningkat. Investasi di industri otomotif dan komponen adalah langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, investasi ini juga membawa risiko dan ketidakpastian yang perlu diperhitungkan. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian tersebut, investor membutuhkan informasi yang relevan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu melakukan analisis atau evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ingin mereka investasikan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi krusial bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjelaskan statistik dan informasi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi tentang informasi kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan dan informasi dari mana sumber kekayaan tersebut diperoleh, informasi tentang keuntungan yang dihasilkan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode tertentu, informasi perubahan modal pemilik dalam satu periode tertentu dan informasi perubahan jumlah kas selama satu periode.

"Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu, baik saat ini maupun di masa lampau" (Kasmir, 2019).

Menurut Sutrisno menyatakan bahwa "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencakup dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi" (Ass, 2020).

Menurut Munawir menyatakan bahwa "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi atau aktivitas perusahaan tersebut" (Dharma et al., 2023).

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Berikut adalah tujuan dari laporan keuangan (Kasmir, 2019):

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ilmiah yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur fenomena dan menemukan pola serta hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan data berupa angka. Penelitian ini mengkaji lembar neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 untuk memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menjadi objek penelitian, sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* menjadi variabel yang diuji. Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets/equity* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Data diperoleh dari organisasi, di mana unit analisisnya adalah tanggapan yang diberikan oleh divisi/organisasi/perusahaan. Bagian organisasi yang menjadi fokus utama adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah pada perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian ini meneliti sembilan perusahaan dari sub sektor tersebut yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan-perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Tabel IV. 1
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1999
2	ATM	Astra Otoparts Tbk.	25 Jau 1998
3	BEL	Gesata Membando Tbk.	07 Juli 2013
4	GTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
5	IMAS	Indomobil Sekans Internasional Tbk.	25 November 1993
6	INDO	Indoqring Tbk.	10 Agustus 1990
7	PRIN	Prima Prima Sejahtera Tbk.	02 Februari 1990
8	PRAS	Prima Alloy Steel Enterprise Tbk.	12 Juli 1990
9	SMUM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1998

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2024)

4.1.2 Profil Perusahaan Sampel Penelitian

Profil perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain:

1. PT Astra International Tbk (ASII)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,006. Hasil hipotesis uji t memiliki nilai t sebesar 1,093 dengan signifikansi sebesar 0,287, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,014. Hasil hipotesis uji t memiliki nilai t sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,090. Hasil hipotesis t memiliki nilai t sebesar 2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, nilai signifikansi ini kurang dari 0,05.
4. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis E, memiliki nilai F sebesar 7,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi ini kurang dari 0,05.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A 1 Perhitungan Current Ratio

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
ASII	2020	132.308	85.736	1,5432
	2021	160.262	103.778	1,5443
	2022	179.818	119.198	1,5086
AUTO	2020	5.153.633	2.775.650	1,8567
	2021	6.621.704	4.320.354	1,5327
	2022	7.825.596	4.652.198	1,6821
BOLT	2020	468.643	291.939	1,6053
	2021	643.891	419.979	1,5332
	2022	719.679	438.159	1,6425
GJTL	2020	7.624.956	4.749.681	1,6054
	2021	8.320.220	4.720.225	1,7627
	2022	8.902.756	5.344.228	1,6659
IMAS	2020	18.108.746	23.959.545	0,7558
	2021	18.974.694	26.528.288	0,7153
	2022	22.717.093	30.246.072	0,7511
INDS	2020	1.001.966	162.477	6,1668
	2021	1.401.800	401.426	3,4921
	2022	1.717.891	678.454	2,5321
LPIN	2020	151.757.194	16.764.338	9,0524
	2021	111.057.260	15.307.172	7,2552
	2022	132.350.242	25.505.187	5,1892
PRAS	2020	478.672	201.156	2,3796
	2021	439.674	237.465	1,8515
	2022	317.514	229.742	1,3820
SMSM	2020	2.294.976	398.392	5,7606
	2021	2.795.010	669.419	4,1753
	2022	3.122.353	704.787	4,4302

Lampiran A 2 Perhitungan Debt to Equity Ratio

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	DER
ASII	2020	142.749	195.454	0,7303
	2021	151.696	215.615	0,7036
	2022	169.577	243.720	0,6958
AUTO	2020	3.909.303	11.270.791	0,3469
	2021	5.101.517	11.845.631	0,4307
	2022	5.469.696	13.051.565	0,4191

BOLT	2020	419.042	700.034	0,5986
	2021	550.803	817.607	0,6737
	2022	556.535	848.744	0,6557
GJTL	2020	10.926.513	6.855.147	1,5939
	2021	11.481.186	6.967.889	1,6477
	2022	11.790.337	7.225.675	1,6317
IMAS	2020	35.692.364	12.716.336	2,8068
	2021	38.177.391	12.846.217	2,9719
	2022	43.277.746	14.167.322	3,0548
INDS	2020	262.519	2.563.740	0,1024
	2021	502.584	2.662.433	0,1888
	2022	900.110	2.982.354	0,3018
LPIN	2020	27.828.564	309.963.828	0,0898
	2021	26.856.694	284.023.377	0,0946
	2022	32.683.374	304.759.564	0,1072
PRAS	2020	1.149.071	519.851	2,2104
	2021	1.150.442	487.352	2,3606
	2022	1.202.475	374.437	3,2114
SMSM	2020	727.016	2.648.510	0,2745
	2021	957.229	2.911.633	0,3288
	2022	1.060.545	3.319.032	0,3195

Lampiran A 3 Perhitungan Net Profit Margin

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Penjualan	NPM
ASII	2020	18.571	175.046	0,1061
	2021	25.586	233.485	0,1096
	2022	40.420	301.379	0,1341
AUTO	2020	- 37.864	11.869.221	-0,0032
	2021	634.931	15.151.663	0,0419
	2022	1.474.280	18.579.927	0,0793
BOLT	2020	- 57.388	788.873	-0,0727
	2021	82.749	1.181.849	0,0700
	2022	57.466	1.415.021	0,0406
GJTL	2020	318.914	13.434.592	0,0237
	2021	79.896	15.344.138	0,0052
	2022	- 190.572	17.170.492	-0,0111
IMAS	2020	- 675.710	15.230.426	-0,0444
	2021	- 255.340	19.174.995	-0,0133
	2022	562.551	25.581.929	0,0220
INDS	2020	58.751	1.626.190	0,0361
	2021	158.199	2.643.817	0,0598

	2022		224.736	3.642.215	0,0617
LPIN	2020		6.732.478	103.066.288	0,0653
	2021		23.408.672	120.475.047	0,1943
	2022		26.673.231	172.638.332	0,1545
PRAS	2020	-	4.948.479	300.527.048	-0,0165
	2021	-	710.084	262.061.053	-0,0027
	2022	-	90.614.186	91.714.152	-0,9880
SMSM	2020		539.116	3.233.693	0,1667
	2021		728.263	4.162.931	0,1749
	2022		935.944	4.894.164	0,1912

Lampiran A 4 Perhitungan Return on Investment

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Aset	ROI
ASII	2020	18.571	338.203	0,0549
	2021	25.586	367.311	0,0697
	2022	40.420	413.297	0,0978
AUTO	2020	-	15.180.094	-0,0025
	2021	634.931	16.947.148	0,0375
	2022	1.474.280	18.521.261	0,0796
BOLT	2020	-	1.119.076	-0,0513
	2021	82.749	1.368.411	0,0605
	2022	57.466	1.405.279	0,0409
GJTL	2020	318.914	17.781.660	0,0179
	2021	79.896	18.449.075	0,0043
	2022	-	19.016.012	-0,0100
IMAS	2020	-	48.408.700	-0,0140
	2021	-	51.023.608	-0,0050
	2022	562.551	57.445.068	0,0098
INDS	2020	58.751	2.826.260	0,0208
	2021	158.199	3.165.018	0,0500
	2022	224.736	3.882.465	0,0579
LPIN	2020	6.732.478	337.792.393	0,0199
	2021	23.408.672	310.880.071	0,0753
	2022	26.673.231	337.442.939	0,0790
PRAS	2020	-	1.668.922	-0,0030
	2021	-	1.637.794	-0,0004
	2022	-	1.576.913	-0,0575
SMSM	2020	539.116	3.375.526	0,1597
	2021	728.263	3.868.862	0,1882
	2022	935.944	4.379.577	0,2137

Lampiran A 5 Data Olahan SPSS 29

Tahun	CurrentRasio	DebitoEquityRasio	NetProfitManrgin	KinerjaKeuanganROI	RES_1	ABRESID
1 ASIH 2020	1,5432	,7303	,1061	,0549	-.00073	,00
2 ASIH 2021	1,5443	,7036	,1096	,0697	,01314	,01
3 ASIH 2022	1,5086	,6958	,1341	,0876	,03834	,04
4 AUTO 2020	1,8567	,3469	-.0032	-.0025	-.05271	,05
5 AUTO 2021	1,5327	,4307	,0419	,0375	-.01560	,02
7 AUTO 2022	1,6821	,4191	,0793	,0795	,02136	,02
8 BOLT 2020	1,6053	,5986	-.0727	-.0513	-.08805	,09
9 BOLT 2021	1,5331	,8737	,0760	,0605	-.00820	,01
10 BOLT 2022	1,6425	,8557	,0406	,0409	-.00855	,01
11 GJTL 2020	1,6054	1,5939	,0237	,0179	-.01333	,01
12 GJTL 2021	1,7627	1,8477	,0052	,0043	-.02434	,02
13 GJTL 2022	1,6659	1,8317	-.0111	-.0100	-.03869	,04
14 IMAS 2020	,7558	2,8068	-.0444	-.0140	-.01348	,01
15 IMAS 2021	,7153	2,8719	-.0133	-.0050	-.00527	,01
16 IMAS 2022	,7511	3,0548	,0220	,0088	,00661	,01
17 INDS 2020	6,1668	,1024	,0361	,0208	-.05293	,05
18 INDS 2021	3,4921	,1888	,0598	,0500	-.01601	,02
19 INDS 2022	2,5321	,3018	,0617	,0579	-.00314	,00
20 LPIN 2021	7,2552	,0946	,1943	,0753	-.02112	,02
21 LPIN 2022	5,1891	,1072	,1545	,0790	-.00540	,01
22 PRAS 2020	2,3796	2,2104	-.0165	-.0030	-.02152	,02
23 PRAS 2021	1,8515	2,3606	-.0027	-.0004	-.01627	,02
24 PRAS 2022	1,3820	3,2114	-.9880	-.0575	,06037	,06
25 SIM 2020	5,7806	,2745	,1667	,1597	,07473	,07

Lampiran A 6 Hasil Pengujian SPSS 29

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Rasio	27	,7153	9,0524	2,791538	2,1696238
Debt to Equity Rasio	27	,0898	3,2114	1,057439	1,0419626
Net Profit Manrgin	27	-.9880	,1943	,021682	,2146374
Kinerja Keuangan (ROI)	27	-.0575	,2137	,044216	,0649341
Valid N (listwise)	27				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Net Profit Manrgin, Debt to Equity Rasio, Current Rasio		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROI)
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,431	,357	,0520818

a. Predictors: (Constant), Net Profit Manrgin, Current Rasio, Debt to Equity Rasio